

**DIVERSITAS KUPU-KUPU (RHOPALOCERA) DI NGARAI SIANOK
BUKITTINGGI**

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

OLEH :

INDRIE RAMADHANI

B.P. 06133009



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2011**

ABSTRAK

Penelitian tentang Diversitas Kupu-Kupu (*Rhopalocera*) telah dilakukan di Ngarai Sianok Bukittinggi. Pengoleksian kupu-kupu dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2010, dengan metoda deskriptif yaitu survei dan koleksi langsung di daerah pengamatan, menggunakan jala serangga, umpan dan Cylindrical Gauze. Koleksi dilakukan pagi dan sore hari pada habitat pinggir jalan, pinggir sungai dan hutan. Identifikasi kupu-kupu dilakukan di Laboratorium Taksonomi Hewan, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas, Padang. Dari hasil penelitian didapatkan 151 individu yang terdiri dari 36 spesies, 37 sub spesies, 21 genera dan enam famili. Pada pemakaian jala serangga tertangkap enam famili yang terdiri dari 28 spesies, 29 subspecies, 18 genera dan 119 individu. Dengan perangkap Cylindrical Gauze tertangkap dua famili yang terdiri dari tujuh spesies, tujuh subspecies, empat genera dan 30 individu, sedangkan umpan didapatkan dua famili yang terdiri dari dua spesies, dua subspecies, dua genus dan dua individu. Jumlah spesies paling banyak ditemukan pada famili Satyridae, dan jumlah spesies paling sedikit ditemukan famili Danaidae. Satu jenis belum pernah ditemukan pada penelitian sebelumnya yaitu dari famili Satyridae. Indeks diversitas kupu-kupu di Ngarai Sinok Bukittinggi secara umum adalah 2,79, indeks diversitas dengan menggunakan jalan serangga paling tinggi yaitu di daerah pinggiran jalan (2,52), dan yang paling rendah adalah di daerah pinggir sungai (2,01).

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kupu-kupu merupakan bagian kecil dari 170.000 jenis Lepidoptera yang ada di dunia. Bagian terbesar adalah ngengat atau dikenal juga sebagai kupu-kupu malam. Kupu-kupu siang (butterflies) memiliki jumlah yang lebih sedikit dari ngengat tetapi kupu-kupu dikenal umum karena sifatnya aktif pada siang hari dan memiliki warna yang cerah dan menarik (Peggie dan Amir, 2006).

Kupu-kupu tersebar hampir disetiap daerah di permukaan bumi, sebagian besar kupu-kupu dapat ditemukan di daerah tropik terutama hutan tropik, termasuk hutan hujan tropik di Indonesia (Smart, 1991). Kupu-kupu juga tersebar dari dataran rendah sampai dataran tinggi dengan ketinggian 1500-1800 m dari permukaan laut (Kunte, 2006), serta masih bisa ditemukan sampai ketinggian 2000 m (Salmah, Abbas, dan Dahelmi, 2002). Selain itu kupu-kupu juga tedapat di dalam hutan maupun pinggir hutan, bahkan disekitar tempat kediaman manusia terutama pada keadaan cuaca cerah (Corbet dan Pendlebury, 1956).

Di Indonesia terdapat 2.500 jenis kupu-kupu, kebanyakan jenis-jenis tersebut mempunyai variasi dan pola penyebaran yang berbeda, Beberapa spesies di antaranya telah punah. Beberapa lagi dilindungi sebagai satwa langka, termasuk jenis kupu-kupu paling besar dan langka di dunia. Walaupun diperkirakan tidak kurang dari 1000 spesies kupu-kupu di Pulau Sumatera, tetapi belum ada data yang lengkap mengenai keanekaragaman kupu-kupu di Sumatera (Soekardi, 2007).

Penelitian tentang kupu-kupu di beberapa Cagar Alam dan Taman Nasional Sumatra Barat telah banyak dilakukan antara lain di Cagar Alam Lembah Harau oleh Herwina (1995) didapatkan 64 jenis, Evayanti, (1997) di Batang Palapuh didapatkan

110 jenis dan penelitian yang dilakukan oleh Salmah, Abbas, Dahelmi (2002) tentang kupu-kupu Papilionidae di Taman Nasional Kerinci Sebelat didapatkan 28 jenis. Selain di cagar alam dan taman nasional, penelitian kupu-kupu dilakukan juga di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB) Universitas Andalas oleh Sofyan (1998) yang mendapatkan 149 jenis kupu-kupu.

Ngarai Sianok adalah sebuah lembah curam yang terletak di pinggir kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Lembah ini memisahkan Bukittinggi dengan kaki Gunung Singgalang. Lembah ini memanjang dan berkelok dari selatan ngarai Koto Gadang sampai di Ngarai Sianok Enam Suku, dan berakhir sampai Palupuh. Jurang ini dalamnya sekitar 100 m membentang sepanjang 15 km dengan lsebar sekitar 200 m. Patahan ini membentuk dinding yang curam, bahkan tegak lurus dan membentuk lembah yang hijau, hasil dari gerakan turun kulit bumi (sinklinal) - yang dialiri Sungai Sianok (Dinparsenibud, 2008).

Melalui pengamatan pendahuluan yang telah dilakukan, Ngarai Sianok mempunyai keanekaragaman tanaman berbunga serta terdapat banyak semak belukar, oleh sebab itu banyak kupu-kupu yang mengambil nektar dari tanaman berbunga tersebut. Informasi mengenai keanekaragaman kupu-kupu di Ngarai Sianok belum tersedia, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai jenis dan diversitas kupu-kupu yang ada di kawasan ini.

1.2 Perumusan Masalah

Apa saja jenis-jenis kupu-kupu yang terdapat di Ngarai Sianok Bukittinggi, dan bagaimana diversitasnya ?

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian tentang Diversitas Kupu-Kupu (*Rhopalocera*) di Ngarai Sianok Bukittinggi, didapatkan 151 individu yang terdiri dari :

1. Enam family yaitu famili Satyridae (lima genus, 11 spesies, dan 11 subspesies), Nymphalidae (enam genus, delapan spesies, dan sembilan subspesies), Pieridae (tiga genus, delapan spesies, dan delapan subspesies), Papilionidae (dua genus, empat spesies, dan empat subspesies), famili Lycaenidae (tiga genus, tiga spesies, dan tiga subspesies), dan famili Danaidae (dua genus, dua spesies, dan dua subspesies).
2. Indeks Diversitas kupu-kupu yang paling tinggi yaitu di daerah pinggiran jalan (2,52), dan yang paling rendah adalah di daerah pinggir sungai (2,01).

5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan meneliti pengaruh ketinggian terhadap penyebaran kupu-kupu di Ngarai Sianok Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, P. 1982. Soil and Puddle-Visiting Habits of Moths. *Jurnal Lepidoptera Soc.* **36**:161 – 173.
- Amir, M. dan S. Kahono. *Serangga Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Barat*. Biodiversity Conservation Project.
- Borror, D. J., A. triplehorn dan N. F. Johnson. 1992. *Pengenalan pelajaran serangga. Edisi enam*. Gadjah Mada University press. Yogyakarta.
- Corbet, A. S. and H. M. Pendlebury. 1956. *The Butterfly of Malaya Peninsula*. Oliver Boyd Edinburg. London.
- DeVries PJ. 1987. *The butterflies of Costa Rica and their natural history. Papilionidae, Pieridae and Nymphalidae*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- DeVries, P. J. 1988. Stratification of Fruit-Feeding Nymphalid Butterflies in a Costa Rican Rainforest. *Jurnal Research on the Lepidoptera*. **26**(1):98-108.
- Dickson, R. 1976. *A Lepidopterist's Handbook*. The Amateur Entomologist Society. King Print of Richmond. Great Britain.
- Dinparsenibud. 2008. *Perkembangan Kepariwisataan Bukittinggi*. Kantor Pariwisata Seni Dan Budaya. Kota Bukittinggi.
- Fleming, W. A. 1991. *Butterflies of West Malaysia and Singapore Second Edition*. Vinlin Press Sdn. Bhd. Sri Petaling. Kuala Lumpur.
- Herwina, H. 1996. *Kupu-Kupu (Butterflies) di cagar Alam Lembah Harau Kabupaten 50 Kota*. Skripsi Sarjana Biologi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Andalas. Padang. Tidak dipublikasikan.
- Kitahara, M. 2008. Relationship of butterfly diversity with nectar plant species richness in and around the Aokigahara primary woodland of Mount Fuji, central Japan. *Biodivers Conserv*. **15**:13-22.
- Kunte, K. 2006. *Butterflies of Peninsular India*. Indian Academy of Sciences. Universities Press. India.